

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia sendiri memiliki keunikan dan perbedaan seni dan budaya dari segi sejarah, perayaan, adat istiadat, nilai-nilai, dan bahasa, yang menjadikan Indonesia kaya akan kebudayaan. Kekayaan budaya ini adalah bagian integral dari identitas bangsa Indonesia yang harus dijaga serta dilestarikan. Tanggung jawab pelestarian budaya ini terletak pada daerah-daerah dan masyarakatnya dengan cara melindungi, menerapkan, dan mengajarkannya kepada generasi muda agar keberagaman tersebut tetap hidup. Pengakuan terhadap kekayaan budaya Indonesia oleh negara lain telah menimbulkan konflik terkait klaim bahwa budaya Indonesia telah dicuri oleh negara lain, yang muncul jika masyarakat Indonesia tidak mengutamakan pelestarian budayanya. Oleh karena itu, perlindungan dan pelestarian budaya Indonesia harus dimulai dari masyarakat itu sendiri.¹

Perkembangan zaman, teknologi, dan perubahan demografi telah mengakibatkan perpindahan tempat tinggal penduduk, yang dilakukan untuk menjalani kehidupan baru atau karena alasan pribadi, menyebabkan banyak penduduk meninggalkan tempat asalnya. Meskipun demikian, beberapa langkah diambil oleh penduduk asli untuk mempertahankan seni dan budaya asli daerah, seperti mempertahankan tradisi dalam lingkungan keluarga, tetap

¹ Abdul Rachman Patji, 'Pengembangan dan Perlindungan Kekayaan Budaya Daerah: Respon Pemerintah Indonesia Terhadap Adanya Klaim Oleh Pihak Lain', *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 12.3 (2010), 174.

menggunakan bahasa daerah, serta tindakan lain yang mendukung pelestarian warisan budaya mereka.²

Kekayaan seni dan budaya bukan hanya menjadi bagian dari masa lalu, tetapi juga terus dijaga dengan erat oleh generasi muda, menggambarkan komitmen yang kuat dalam melestarikan warisan leluhur mereka. Sebagai kota tertua, Kota Kediri juga menjadi pusat sejumlah kebudayaan yang khas, yang meliputi tradisi, ritual, seni, dan nilai-nilai yang diteruskan dari generasi ke generasi. Warisan ini menjadi bagian tak pernah bisa terpisahkan dan memberikan gambaran yang kaya akan perjalanan sejarahnya.³ Dari kompleks upacara tradisional, hingga kesenian budaya lokal, semuanya merupakan warisan berharga yang diperjuangkan oleh warga Kediri, terutama oleh generasi muda yang aktif dalam organisasi budaya dan kelompok pemuda seperti Karang Taruna.

Generasi muda khususnya di Kota Kediri, termasuk Karang Taruna, organisasi maupun kelompok lainnya, memiliki peran dalam menjaga dan merawat kekayaan budaya ini. Mereka bukan sekedar pemuda yang menjalankan program biasa, tetapi juga pelopor dalam menyebarkan pemahaman akan pentingnya melestarikan warisan budaya lokal. Dalam menghadapi tantangan zaman modern, mereka menggunakan komunikasi sebagai sarana bertukar informasi untuk berkreativitas dan berinovasi untuk

² Astri Hartatik dan Ahmad Sudi Pratikno, 'Pudarnya Eksistensi Kesenian Tradisional Ludruk Akibat Globalisasi Budaya', *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 7.2 (2023), 59.

³ Ita Kurnia. 'Mengungkap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kediri Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa Indonesia'. *Jurnal PGSD*, 11.1 (2018), 51-63.

memastikan agar budaya ini tetap relevan dan hidup di tengah-tengah masyarakat yang terus berubah.⁴

Komunikasi memiliki peran penting dalam kelangsungan suatu organisasi. Bagian kunci yang mendukung organisasi adalah keberadaan saluran komunikasi internal dan eksternal serta sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Menurut Kohler, organisasi adalah suatu struktur yang menyatukan individu-individu untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi adalah inti dari setiap kegiatan organisasi. Seluruh bagian dari organisasi terhubung melalui komunikasi ini, yang membantu menjaga konsistensi dalam pencapaian tujuan organisasi.⁵

Terdapat salah satu karang taruna yang ada di Kelurahan Ngronggo yang bernama Remaja Jaya yang sudah berdiri sejak 1982 adalah contoh nyata bagaimana generasi muda Kota Kediri aktif terlibat dalam pelestarian warisan budaya lokal. Melalui kegiatan-kegiatan seperti festival budaya, kerjasama gelar seni tari khas Kediri dengan universitas ternama, lokakarya seni, dan kegiatan kepemudaan lainnya, mereka memperkuat hubungan antara masa lalu dan masa kini. Upaya mereka memberikan kebanggaan tersendiri bagi kota ini, menunjukkan semangat tak henti dalam melestarikan identitas budaya yang khas.⁶

Karang taruna pada umumnya keanggotaan terdiri dari pemuda-pemudi berusia mulai dari 11 - 45 tahun dan batasan sebagai Pengurus adalah berusia

⁴ Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., *Pendidikan Generasi Muda* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017). 37

⁵ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta Penerbit: Bumi aksara, 2004). 23

⁶ Pemkot Kediri, "Mahasiswa ISI Surakarta dan Karang taruna di Kota Kediri Gelar Virtual Panji-Galuh", kedirikota.go.id, last modified 2021, accessed December 19, 2023, <https://kedirikota.go.id/p/dalamberita/10446>.

mulai 17 - 35 tahun. Karang Taruna didirikan dengan visi-misi tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, dalam bidangkeorganisasian, ekonomi, olahraga, keterampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian.⁷ Dalam upaya pelestarian budaya di jaman sekarang dihadapkan pada berbagai tantangan. Perubahan sosial, pengaruh global, serta arus modernisasi menempatkan tekanan pada pemeliharaan warisan budaya. Oleh karena itu, peran generasi muda seperti karang taruna dalam membangun kesadaran akan pentingnya warisan budaya bisa semakin vital. Dengan semangat kebersamaan, mereka terus berupaya untuk menjaga, melestarikan, dan mengembangkan warisan yang diterima dari nenek moyang mereka. Dalam keterlibatan mereka, terletak harapan bagi kelangsungan budaya yang tak ternilai harganya, yang tetap menyala dan diperjuangkan di tengah arus zaman yang terus berubah.

Hal ini dapat menyebabkan pergeseran prioritas masyarakat, mengabaikan budaya yang akhirnya terpinggirkan. Kurangnya dukungan dari pihak yang berwenang di bidang tersebut terhadap pelestarian budaya lokal menjadi tantangan serius dalam mempertahankan warisan budaya tersebut. Masalah pendidikan seperti minimnya pemahaman masyarakat terhadap nilai budaya, juga menghambat upaya pelestarian. Pendidikan yang lebih intensif, pengembangan program, dan promosi melalui media digital dapat membantu mengatasi kendala ini. Selain itu, perlu upaya lebih lanjut dalam mendokumentasikan, mendukung, dan mengintegrasikan budaya dalam

⁷ Dr. H. Marsaid, M.A, Fatah Hidayat, S.Ag., M.Pd.I dan Dr. M. Sadi Is,M.H., *Pelatihan Imam Shalat Pada Remaja Karang Taruna Bara Muda Ktm Rambutan Parit Kabupaten Ogan Ilir*. (Palembang: RAFAH Press, 2019). 30

kehidupan sehari-hari untuk memastikan kelangsungan dan eksistensi seni tradisional.

Penelitian yang mendalam, pengembangan program yang efektif, serta promosi budaya dapat membawa manfaat positif diharapkan bisa memperkaya kehidupan masyarakat dan mencegah hilangnya identitas budaya yang berharga. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian agar nantinya dapat digunakan sebagai sebuah wacana khusus bagi yang mendalami pada upaya melestarikan budaya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana komunikasi organisasi Karang Taruna Remaja Jaya dalam melestarikan budaya di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi komunikasi organisasi Karang Taruna Remaja Jaya dalam melestarikan budaya di kelurahan Ngronggo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan komunikasi organisasi Karang Taruna Remaja Jaya dalam melestarikan budaya di kelurahan Ngronggo Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi komunikasi organisasi Karang Taruna Remaja Jaya dalam melestarikan budaya di kelurahan Ngronggo Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Pada setiap penelitian suatu instansi diharapkan mampu bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya maupun pihak yang terkait langsung di

dalamnya yakni Komunikasi Organisasi Karang Taruna “Remaja Jaya”. Dalam Upaya Melestarikan Budaya Di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri. Hal lain dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri Kediri, penelitian ini akan memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan mahasiswa lainnya yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah khasanah pengetahuan akademik mengenai konsekuensi yang bisa terjadi jika komunikasi organisasi salah atau tidak sesuai dengan target yang diinginkan oleh organisasi tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Khalayak

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi bagi instansi untuk meningkatkan dan memberikan manfaat terkait komunikasi organisasi.

b. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat menjadi bahan kajian ilmiah dari teori yang telah dipelajari sebelumnya dan dapat diaplikasikan di lapangan, serta dapat menambah wawasan bagi peneliti lainnya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan agar dapat menjadi pembanding dan acuan dalam penelitian yang dilakukan. Selain itu, berguna untuk menghindari

adanya kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu, yakni sebagai berikut:

1. Artikel jurnal Unmuh Jember yang berjudul “Peran Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Melestarikan Tradisi Puter Kayun Di Desa Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi” ditulis oleh Arina Dabitha Santoso, 2023. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil adanya menunjukkan bahwa peran pemuda karang taruna dalam pelestarian tradisi Puter Kayun yaitu berkontribusi dan berpartisipasi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi acara. Dengan metode penelitian studi kasus, mendapatkan hasil melalui ide dan gagasan pemuda teratai bakti yang lebih fresh dan relevan dengan zaman saat ini dapat mendukung kesuksesan acara. Selain itu keterlibatan komunikasi juga mempengaruhi dalam melestarikan tradisi tersebut.⁸

Perbedaan antara jurnal tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi penelitian dan tentu saja konteks geografi maupun budaya yang berbeda. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus pada penelitian tentang bentuk komunikasi organisasi. Persamaannya ada pada pembahasan mengenai melestarikan sebuah budaya, namun pada penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada komunikasi organisasi karang taruna pada sebuah budaya.

2. Artikel jurnal Unmuh Jember yang berjudul “Peranan Generasi Milenial Dalam Melestarikan Budaya Melalui Informasi Digital (*The Role Of*

⁸ Arina Dabitha Santoso, ‘Peran Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Melestarikan Tradisi Puter Kayun Di Desa Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi’, *Jurnal Unmuh Jember*, (2023)

Millenial Generation In Sustaining Culture Through Digital Information)” ditulis oleh Aditia Permadi, 2020. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa dalam mempertahankan identitas budaya bangsa melalui penyebaran positif melalui platform online. Internet khususnya melalui platform seperti Youtube, memberikan peluang besar bagi kita untuk mempromosikan dan membagikan kekayaan budaya Indonesia secara global. Dengan mengunggah video-video mengenai kesenian tradisional, upacara adat, dan berbagai aspek budaya lokal, kita dapat memperluas pemahaman dan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya Indonesia. Tindakan ini tidak hanya memungkinkan pertukaran informasi antarbangsa tanpa harus berada di lokasi tersebut, tetapi juga dapat meningkatkan citra positif Indonesia di mata dunia, menginspirasi kekaguman terhadap masyarakat yang bangga dengan warisan budayanya.⁹

Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah cara peneliti untuk membuktikan adanya pengaruh informasi global pada generasi milenial agar budaya tetap lestari dan tersampaikan dengan baik. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yakni berfokus pada komunikasi organisasi yang dilakukan karang taruna remaja jaya. Untuk persamaannya ada pada objeknya yakni melestarikan budaya.

3. Artikel jurnal Vidya Wertta yang berjudul “Uniformiasi Pementasan Tari Rejang Renteng dan Semangat Perempuan Melestarikan Budaya” ditulis oleh Ida Ayu Ketut Surya Wahyuni, A.A. Ngurah Mahendra Putra, 2020.

⁹ Aditia Permadi, ‘Peranan Generasi Milenial Dalam Melestarikan Budaya Melalui Informasi Digital (*The Role Of Millenial Generation In Sustaining Culture Through Digital Information*)’, *Jurnal Unmuh Jember*, (2020).

Dalam penelitian ini membahas uniformiasi ini tidak hanya terkait dengan gerakan tarian, melainkan juga terkait dengan atribut yang melekat pada penarinya. Dari perspektif sosio-kultural, uniformiasi ini memiliki konsekuensi terhadap kontribusi perempuan dalam perkembangan budaya dan memberikan tekanan tersendiri jika tidak terlibat secara aktif dalam aspek keagamaan yang bersifat kolektif. Salah satu ujung tombak keberhasilan dalam pelestarian budaya ini adalah perempuan dikarenakan budaya seni tari Rejang Renteng ini hampir punah. Peran perempuan dimulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan hingga penutupan karya yang disebut dengan *penyineban*.¹⁰

Antara jurnal tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat perbedaan, yakni pada jurnal tersebut peneliti lebih menganalisa tentang uniformiasi daripada melestarikan budaya. Sebagai persamaannya ada pada melestarikan budaya sebagai bagian dari penelitian pada jurnal tersebut.

4. Artikel jurnal Koneksi yang berjudul “Kegiatan *Public Relation* Dalam Organisasi Kerukunan Keluarga Kawanua (KKK) untuk Melestarikan Budaya Minahasa” ditulis oleh Chelsea Natalia, Suherman Kusniadji, 2018. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana kelompok sosialisasi atau organisasi yakni Kerukunan Keluarga Kawanua bentuk komunikasi yang dijalankan secara baik dikarenakan orang Minahasa yang setanah air mempunyai nilai kekeluargaan sehingga bentuk komunikasi yang dilakukan

¹⁰ Ida Ayu Ketut Surya Wahyuni dan A.A.Ngurah Mahendra Putra, ‘Uniformisasi Pementasan Tari Rejang Renteng Dan Semangat Perempuan Melestarikan Seni Budaya’, *Jurnal Vidya Wertta*, 3.1 (2020).

untuk memberikan tugas atau perintah pun tidak menggunakan wewenang atau kekuasaan. Bentuk komunikasi yang dilakukan ini termasuk juga dalam fungsi persuasi. Pada kegiatan KKK, memiliki beberapa acara dengan latar belakang budaya. Tujuan dari penyelenggaraan acara tersebut adalah untuk mempromosikan budaya Minahasa, agar tetap diakui sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia dan tidak mengalami kepunahan. Acara ini merupakan langkah konkret dalam usaha pelestarian budaya.¹¹

Pembeda pada jurnal tersebut adalah membahas mengenai *Public Relations* sebagai sarana untuk melestarikan budaya, pada jurnal tersebut juga mengaitkan sebuah organisasi yaitu KKK yang memang berdiri dengan latar belakang budaya. Sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan penelitian pada komunikasi organisasi untuk melestarikan budaya.

5. Artikel jurnal Arsitektur Sinektika yang berjudul “Peranan Pusat Seni dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal” ditulis oleh Nur Atin Amalia, Dyan Agustin, 2022.

Penelitian tersebut bertujuan untuk memahami arus globalisasi terhadap masyarakat Indonesia terutama di kalangan anak muda. Mulai dari gaya hidup yang berbeda hingga lunturnya rasa cinta seni dan budaya nusantara. Dengan metode studi kasus mendapatkan hasil bahwa seni dan budaya memiliki sifat yang dinamis. Dampak dari Taman Budaya adalah menjadi tempat bagi seni dan pendidikan untuk warga setempat agar dapat menjaga, melindungi, melestarikan, dan mengembangkan seni dan budaya yang

¹¹Chelsea Natalia dan Suherman Kusniadji, ‘Kegiatan *Public Relations* Dalam Organisasi Kerukunan Keluarga Kawawua (KKK) untuk Melestarikan Budaya Minahasa’, *Jurnal Koneksi*, 2.2 (2018).

diwarisi oleh nenek moyang. Meskipun demikian, perlu meningkatkan Pusat Seni dan Budaya agar dapat bersaing dan menghadapi dampak globalisasi guna pelestarian seni dan budaya lokal di Indonesia.¹²

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni mengangkat Taman Budaya sebagai sarana berbentuk gedung untuk pelestarian seni dan budaya. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah menekankan pada organisasi untuk melestarikan seni dan budaya.

6. Artikel Jurnal *Mediakita* yang berjudul “Strategi Komunikasi SMPN 1 Jetis Dalam Melestarikan Seni Budaya Reog Ponorogo” ditulis oleh Rifki Aulia, Rila Setyaningsih, 2019. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk studi literatur dan studi lapangan melalui proses dokumentasi dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi komunikasi SMPN 1 Jetis dalam melestarikan Reog Ponorogo. Sekolah ini telah menerapkan empat indikator komunikasi yakni, memahami audiens, menyusun pesan, menetapkan metode, dan memilih media. Pengajar beradaptasi dengan karakteristik siswa yang beragam, menyediakan materi khusus, dan menggunakan berbagai metode pengajaran yang terus berkembang, seperti festival Reog antar kelas.¹³

Perbedaan yang terdapat di jurnal ini dengan penelitian ini pada konsep. Sekilas tampak serupa, namun terdapat perbedaan makna yang

¹² Nur Atin Amalia dan Dyan Agustin, ‘Peranan Pusat Seni Dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal’, *Jurnal Arsitektur Sinektika*, 19.1 (2022).

¹³ Rifki Aulia dan Rila Setyaningsih, ‘Strategi Komunikasi SMPN 1 Jetis Dalam Melestarikan Seni Budaya Reog Ponorogo’, *Jurnal Mediakita*, 3.1 (2019).

dimaksud strategi komunikasi adalah rencana terfokus untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu dengan audiens tertentu di SMPN 1 Jetis. Komunikasi organisasi mencakup semua proses komunikasi dalam dan luar organisasi Karang Taruna Remaja Jaya.

7. Artikel Jurnal Jendela PLS yang berjudul “Peranan Karang Taruna Dalam Pelestarian Budaya Sinoman” ditulis oleh Sri Utami, Iswandi, Muhammad Syukurman dan Fatimah, 2023. Penelitian ini membahas kurangnya partisipasi remaja di Sinoman Karang Taruna Cahya Muda, Dusun Tiga Taman Sari, yang disebabkan oleh kecanduan game dan kebutuhan ekonomi keluarga. Penelitian bertujuan mendeskripsikan partisipasi anggota dalam pelestarian budaya Sinoman menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala partisipasi disebabkan oleh kurangnya antusiasme dan keterlibatan anggota. Solusi yang diberikan oleh ketua karang taruna termasuk pemberlakuan denda yang disepakati bersama, di mana uang denda digunakan untuk kas organisasi. Ketua juga bertindak tegas namun tetap bijaksana agar tidak menyinggung perasaan anggota, mengingat sebagian besar masih labil.¹⁴

Meskipun sekilas tampak serupa, terdapat perbedaan konsep antara jurnal ini dan penelitian yang dilakukan. Jurnal ini menyoroti peranan Karang Taruna Cahya Muda yang terfokus pada rencana untuk mengubah sifat labil anggota. Di sisi lain, penelitian ini lebih menekankan pada aspek komunikasi organisasi, yang mencakup semua proses komunikasi baik internal maupun eksternal di Karang Taruna Remaja Jaya. Jadi, meskipun

¹⁴ Sri Utami, dkk, ‘Peranan Karang Taruna Dalam Pelestarian Budaya Sinoman’, *Jurnal Jendela PLS*, 8.2 (2023).

kedua penelitian membahas Karang Taruna, fokus utama dan pendekatan konsepnya berbeda satu sama lain.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai penjelasan pada istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Bertujuan untuk menghindari perbedaan pengertian dan kesalahpahaman, berikut definisi istilah yang perlu diperjelas:

1. Komunikasi Organisasi

Menurut Burhan Bungin, komunikasi organisasi adalah proses penyampaian informasi dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi ini mencakup interaksi formal dan informal antar anggota organisasi di berbagai tingkatan. Bungin menekankan bahwa komunikasi bukan hanya transfer informasi, tetapi juga pemahaman dan koordinasi. Elemen penting dalam komunikasi organisasi meliputi saluran komunikasi, pesan, umpan balik, dan konteks. Efektivitas komunikasi memerlukan strategi terencana dan kesadaran akan dinamika sosial dalam organisasi.¹⁵

2. Karang Taruna

Karang taruna pada hakekatnya adalah wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda demi terwujudnya kesejahteraan generasi muda. Karang taruna mengemban misi tulus, ikhlas dan penuh rasa manusiawi dalam upaya mengatasi segala bentuk permasalahan generasi muda. Sehingga peranan karang taruna menjadi dibutuhkan kapanpun, dimanapun demi terwujudnya masa depan yang lebih cerah.

¹⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Kencana Prenada Media Group, 2006), 243.

Karang Taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam AD/ART nya diatur keanggotaannya mulai dari pemuda-pemudi berusia mulai dari 11 - 45 tahun) dan batasan sebagai Pengurus adalah berusia mulai 17 - 35 tahun. Karang Taruna didirikan dengan visi-misi tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, keterampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian.¹⁶

3. Melestarikan

Menurut kamus Purwadarminta, arti “lestari” ialah tetap selama lamanya, kekal, tidak berubah seperti sedia kala. Melestarikan berarti menjadi (membiarkan) tetapi tidak berubah. melestarikan dapat menggambarkan tindakan, keberadaan, pengalaman, atau konsep dinamis lainnya. Orang yang berperan sebagai pelestari bertanggung jawab menjaga keberlanjutan hewan, hutan, lingkungan, dan lainnya agar tetap lestari. Pelestarian, sebagai suatu proses atau tindakan, merujuk pada cara atau perbuatan untuk melestarikan dan melindungi suatu hal.¹⁷

4. Budaya

Secara etimologi, budaya atau kebudayaan berasal dari Bahasa Sanskerta yakni *buddayah*, yang merupakan bentuk jamak dari buddi (budi atau akal). Budaya adalah sebuah konsep kompleks yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Budaya bersifat universal, beragam,

¹⁶ Widodo, T., ‘Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna Indonesia’, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 16.1(2013), 34-47.

¹⁷ Dr. Nurhasan Syah, M.Pd., dan Yun Hendri Danhas, S.P., M.Si., *Ekologi Industri* (Sleman: Deepublish, 2021), 252.

dinamis, dan selalu berubah. Budaya dipelajari dan ditularkan melalui proses belajar, dan dimiliki oleh setiap masyarakat dengan ciri khasnya sendiri.¹⁸

¹⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1990), 5.